



Implementasi Aplikasi SISFOANGUD dalam Mendukung Efisiensi Kerja Petugas Informasi di Bandara Sultan Muhammad Salahuddin Bima

Preti Sinta^{1*}, Amelia Puspa Tamara²

¹⁻² Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta, Indonesia

Korespondensi penulis: prettysinta31@gmail.com

Abstract SISFOANGUD is an operational data reporting application developed by the Ministry of Transportation to digitalize work processes in the air transportation sector. This study aims to analyze the implementation of SISFOANGUD (Sistem Informasi Angkutan Udara) in supporting the work efficiency of information Unit officers at Sultan Muhammad Salahuddin in Bima. The underlying issue of this research is that information unit staff still tend to rely on manual recording, one habit that persists is writing data on small pieces of paper first before inputting it into the application. The research employed a descriptive qualitative method, with data collected through observation, interviews, documentation, and self appraisal. The data analysis technique used was thematic analysis, with data validity tested through source and technique triangulation. The results of the study show that the SISFOANGUD application can support the work efficiency of Information Unit officers if it is used consistently, supported by clear standard operating procedures (SOP), continuous training, a shift in work culture toward digital systems, and increased self awareness among staff.

Keywords: SISFOANGUD, Word Efficiency, Information Unit, Digital System, Self Appraisal.

Abstrak. SISFOANGUD merupakan aplikasi pelaporan data operasional yang dikembangkan oleh Kementerian Perhubungan untuk mendigitalisasi proses kerja di sektor transportasi udara. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi aplikasi SISFOANGUD (Sistem Informasi Angkutan Udara) dalam mendukung efisiensi kerja petugas Unit Informasi di Bandar Udara Sultan Muhammad Salahuddin BIMA. Permasalahannya yang mendasari penelitian ini adalah petugas unit informasi yang masih cenderung menggunakan pencatatan manual, salah satu kebiasaan yang masih dilakukan adalah mencatat di kertas kecil terlebih dahulu sebelum menginput ke aplikasinya. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan self appraisal. Teknik analisis data yang diterapkan yaitu menggunakan teknik analisis tematik dengan pengujian keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan tehnik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aplikasi SISFOANGUD dapat mendukung efisiensi kerja petugas Unit Informasi jika digunakan secara konsisten dilengkapi SOP yang jelas, pelatihan yang berkelanjutan serta perubahan budaya menuju sistem digital dan kesadaran diri petugas.

Kata kunci: SISFOANGUD, Efisiensi Kerja, Unit Informasi, self appraisal.

1. LATAR BELAKANG

Menurut Annex 14 dari ICAO (international Civil Aviation Organization) Bandar udara adalah area tertentu di daratan atau perairan (termasuk bangunan, instansi, dan peralatan) yang diperuntukan baik secara keseluruhan atau sebagian untuk kedatangan, keberangkatan, dan pergerakan pesawat.

Bandar Udara Sultan Muhammad Salahuddin Bima merupakan bandar udara yang terletak di Belo, Kabupaten Bima, Nusa Tenggara Barat, memainkan peran penting sebagai penghubung utama di Pulau Sumbawa. Bandar ini merupakan bandar udara domestik yang dikelola oleh UPT Direktorat Jendral Perhubungan Udara dan merupakan bandar udara dengan klasifikasi kelas II. Bandara ini tidak hanya melayani penerbangan domestik, tetapi juga menjadi pusat kegiatan ekonomi, sosial, dan budaya masyarakat

sekitar. Seiring dengan peningkatan volume penumpang dan kebutuhan informasi yang cepat dan akurat, pengelola bandara perlu memanfaatkan kinerja operasional dan meningkatkan kualitas layanan publik.

Sebagai unit vital dalam operasional bandara, Unit Informasi bertanggung jawab untuk memberikan layanan informasi kepada penumpang, operator penerbangan, dan pemangku kepentingan lainnya. Tugas-tugas seperti siaran informasi, memperbarui Flight Informasi Display System (FIDS), mencatat jurnal harian secara manual, serta menginput data membutuhkan ketelitian, kecepatan, dan akurasi tinggi.

Efisiensi operasional transportasi di Indonesia menjadi aspek penting dalam mendukung mobilitas masyarakat dan pertumbuhan ekonomi nasional. Salah satu sektor transportasi yang memiliki peran strategis adalah transportasi udara dituntut untuk memberikan pelayanan yang cepat, tepat, dan akurat kepada pengguna jasa, baik penumpang maupun maskapai. Dalam hal ini, Unit Informasi menjadi salah satu unit kerja vital yang bertugas menyampaikan informasi terkait jadwal penerbangan, status penerbangan, dan layanan bandara kepada publik.

Untuk mendukung operasional transportasi yang semakin kompleks, kementerian perhubungan meluncurkan Sistem Informasi dan Sarana Transportasi Indonesia (SIASATI), sebuah aplikasi berbasis digital yang dirancang mengintegrasikan pengelolaan data dan informasi di berbagai sektor transportasi yang berfungsi sebagai alat pencatatan dan pelaporan data operasional secara elektronik. Siasati mulai digunakan pada tahun 2022 sebagai inisiatif modernisasi teknologi di lingkungan transportasi nasional. Namun seiring dengan perkembangan sistem administrasi nasional, aplikasi ini mengalami pembaharuan pada tahun 2024 dan perubahan nama menjadi SISFOANGUD (Sistem Informasi Angkutan Udara). Meskipun namanya berubah, fungsi, tujuan, dan struktur operasional aplikasi ini tetap sama, yakni sebagai alat bantu petugas dalam menginput, menyimpan, dan melaporkan data penerbangan secara terintegrasi dan real time.

Teknologi informasi telah menjadi elemen kunci dalam meningkatkan efisiensi operasional di berbagai sektor, termasuk industri penerbangan. Digitalisasi sistem informasi di bandara tidak hanya mempercepat proses kerja tetapi juga meningkatkan akurasi dan ketepatan data yang digunakan dalam operasional sehari-hari. Peran teknologi dalam industri penerbangan semakin krusial untuk memastikan kelancaran komunikasi antar unit kerja, penyampaian informasi kepada penumpang, serta optimalisasi sistem manajemen penerbangan.

Salah satu kebiasaan petugas unit informasi di bandar udara sultan muhammad salahuddin bima adalah mencatat data penerbangan secara manual terlebih dahulu sebelum menginputnya ke aplikasi SIASATI atau sekarang berubah menjadi SISFOANGUD. Hal ini dapat menyebabkan keterlambatan dalam menyampaikan informasi penerbangan kepada penumpang dan maskapai. Selain itu, tidak adanya SOP yang baku yang mengatur penggunaan SIASATI menyebabkan perbedaan cara kerja di antara petugas.

Tujuan aplikasi SISFOANGUD bertujuan untuk menggantikan proses pencatatan manual yang selama ini dilakukan seperti melakukan pencatatan di kertas kecil yang kurang efisien. Diharapkan dengan adanya aplikasi ini, efisien kerja meningkat, potensi kesalahan berkurang, serta akuntabilitas laporan dapat terjaga. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan tantangan di lapangan. Salah satunya adalah kebiasaan petugas yang tetap menggunakan atau mencatat di kertas kecil serta menginputnya pada akhir jam kerja atau pada sore hari sedangkan seharusnya setelah penerbangan take off data tersebut harus segera diinput di aplikasi.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas implementasi sistem informasi dalam meningkatkan efisiensi operasional di bandara, namun masih terdapat kesenjangan penelitian yang perlu diteliti lebih lanjut. Rahayu (2020) meneliti tentang dampak sistem informasi terhadap efektivitas kerja karyawan di sektor transportasi dan menemukan bahwa sistem berbasis digital dapat mengurangi kesalahan pencatatan manual serta meningkatkan akurasi informasi. Namun, penelitian ini tidak meneliti implementasi SIASATI secara spesifik dalam lingkup Unit Informasi bandara. Sementara itu Prasetyo & Nugroho (2021) membahas evaluasi kinerja karyawan di industri penerbangan, dengan fokus pada penggunaan Key Performance Indicators (KPI). Studi ini menunjukkan bahwa KPI membantu dalam mengukur kinerja staf, tetapi tidak menggunakan metode self appraisal sebagai alternatif evaluasi kinerja yang lebih berbasis refleksi diri oleh karyawan itu sendiri.

Dari beberapa penelitian terdahulu, ditemukan kesenjangan penelitian bahwa sebagian besar penelitian sebelumnya hanya berfokus pada fungsi SIASATI sebagai alat pencatatan data, tidak secara spesifik bagaimana SIASATI mempengaruhi efisiensi kerja petugas unit informasi. Selain itu evaluasi kinerja di bandara umumnya menggunakan KPI (Key Performance Indicators) sedangkan self appraisal belum banyak diterapkan dalam evaluasi kinerja petugas.

2. KAJIAN TEORITIS

- Bandar Udara

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 1 tahun 2009 tentang penerbangan Bandar udara adalah kawasan di darat dan/atau perairan dengan batas-batas tertentu yang digunakan sebagai pesawat udara mendarat dan lepas landas, naik turun penumpang, bongkar muat barang, dan tempat perpindahan intra dan antarmoda transportasi, yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan dan keamanan penerbangan dan fasilitas penunjang lainnya.

- Efisiensi Kerja

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), efisiensi adalah ketepatan cara dalam melakukan sesuatu dan kemampuan melaksanakan tugas dengan baik dan tepat tanpa membuang biaya, waktu, dan tenaga.

Mulyadi (2007:63) menyatakan bahwa efisiensi kerja adalah kemampuan untuk memperoleh output yang maksimal dengan menggunakan input seminimal mungkin, atau dapat diartikan sebagai perbandingan terbaik antara input dan output. Sedangkan menurut E.E.Ghiselli & C.W.Brown (1995:251) efisiensi menunjukkan adanya perbandingan antara keluaran (output) dan masukan (input).

- Perkembangan Teknologi Berbasis Aplikasi

Menurut (Fauziah & Hedwing, 2016) teknologi (technology) merupakan peralatan yang digunakan manusia dalam memecahkan masalah yang digunakan sebagai pengetahuan tata cara pemakaian sebuah perangkat keras maupun lunak sehingga dapat bekerja secara mudah, baik, dan efisien. Umumnya teknologi erat kaitannya dengan kehidupan manusia. Berdasarkan aspek kehidupan sudah digantikan dengan teknologi. Contohnya pekerjaan yang semula dikerjakan secara manual, sekarang sudah dikerjakan melalui penggunaan teknologi. Terutama dalam hal membantu menyelesaikan pekerjaan dengan lebih mudah. Peranan teknologi informasi pada zaman seperti ini sudah sangat melekat sekali dalam kehidupan manusia.

- Aplikasi SISFOANGUD

SISFOANGUD (Sistem Informasi Angkutan Udara) adalah sistem informasi berbasis web aplikasi ini sebelumnya bernama SIASATI, namun setelah dilakukan pembaharuan sistem, bergantii nama menjadi SISFOANGUD dengan struktur dan fungsi yang tetap sama.

SISFOANGUD (Sistem Informasi Angkutan Udara) adalah aplikasi berbasis web yang dikembangkan oleh Direktorat Jenderal Perhubungan Udara, Kementerian Perhubungan Republik Indonesia. Aplikasi ini dirancang untuk memfasilitasi pengumpulan, pemantauan, dan evaluasi data operasional transportasi udara di Indonesia yang terintegrasi.

– Unit Informasi

Unit informasi di bandara berperan penting dalam menyampaikan informasi terkait operasional penerbangan kepada penumpang dan pengguna jasa lainnya. Menurut Steinbart (2015:4) informasi adalah data yang telah diatur dan diproses untuk memberikan arti. Selain itu, Mochamad Sajoto (1988:59) menyatakan bahwa ketepatan adalah kemampuan dalam mengendalikan gerak-gerak bebas terhadap suatu sasaran. Ketepatan merupakan faktor yang diperlukan seseorang untuk mencapai target yang diinginkan.

– Self Appraisal

Menurut Mathis & Jackson (2006) self appraisal adalah proses mengevaluasi seberapa baik karyawan melakukan pekerjaan mereka jika dibandingkan dengan seperangkat standar dan kemudian mengkomunikasikan informasi tersebut kepada karyawan.

Self appraisal adalah salah satu jenis penilaian yang mengharuskan para karyawan untuk merenungkan dan menilai kinerja pekerjaan mereka selama periode waktu tertentu. Dalam melakukan penilaian ini, biasanya seseorang karyawan akan mengidentifikasi beberapa hal yang dimiliki, diantaranya seperti prestasi, kelemahan, dan kemajuan mereka selama melakukan pekerjaan. (Anonim,2023)

3. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan self appraisal. Teknik analisis data yang diterapkan yaitu menggunakan teknik analisis tematik dengan pengujian keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Dalam bagian ini peneliti akan menjelaskan hasil dari penelitian yang telah dilakukan selama 2 (dua) minggu dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui

wawancara dengan beberapa informan yang terkait langsung dengan Implementasi Aplikasi SISFOANGUD dalam Mendukung Efisiensi Kerja Petugas Unit Informasi Di Bandar Udara Sultan Muhammad Salahuddin Bima, observasi secara langsung, membagikan beberapa pertanyaan terkait implementasi aplikasi ini dalam mendukung efisiensi kerja petugas dalam bentuk self appraisal, dan melakukan beberapa dokumentasi terkait dengan Implementasi Aplikasi SISFOANGUD dalam Mendukung Efisiensi Kerja Petugas Unit Informasi Di Bandar Udara Sultan Muhammad Salahuddin Bima, maka peneliti memperoleh data yang diinginkan untuk dapat ditulis dalam laporan skripsi.

Berdasarkan data yang diperoleh langsung pada lokasi penelitian, maka dalam bab ini penulis akan memaparkan sejumlah hasil penelitian tentang “Implementasi Aplikasi SISFOANGUD dalam Mendukung Efisiensi Kerja Petugas Unit Informasi di Bandar Udara Sultan Muhammad Salahuddin Bima”

– Observasi

Selama proses observasi yang dilakukan pada jam kerja aktif petugas, ditemukan bahwa alur kerja yang dijalankan tidak sepenuhnya mengandalkan aplikasi SISFOANGUD secara langsung, petugas mencatat data kedatangan dan keberangkatan penerbangan di kertas kecil terlebih dahulu kemudian data tersebut baru mereka memasukan ke jurnal harian setelah pekerjaan utama selesai atau pergantian shift (biasanya pukul 13.00-17.00 WITA), barulah data dari jurnal diinput ke dalam aplikasi SISFOANGUD.

Observasi juga menunjukkan adanya beberapa hambatan dikarenakan penginputan ke dalam aplikasi yang dilakukan sekaligus yaitu waktu input ke aplikasi cukup lama karena dilakukan sekaligus, jika gangguan jaringan internet pada waktu tertentu. Hal ini menunjukan bahwa meskipun aplikasi telah tersedia, penggunaan belum menyatu dengan proses real-time.

– Wawancara

Pada saat proses pengambilan data wawancara dilakukan kepada 3 informan yaitu tiga petugas unit informasi tugas utama petugas unit

– Self Appraisal

Selain melakukan penelitian dengan metode wawancara dan observasi seperti yang telah dijabarkan diatas, peneliti juga melakukan pengambilan data dari self appraisal yang didapatkan pada jawaban pertanyaan yang telah dibuat peneliti sebelumnya. Data hasil self appraisal tersebut berupa skema grafik yang menunjukkan tingkat

kesulitan dalam memahami aplikasi Sisfoangud untuk mendukung efisiensi kerja petugas diunit informasi. Berikut data skema garfik hasil Self Appraisal;

- Dokumentasi

Dalam Implementasi Aplikasi Sisfoangud dalam Mendukung Efisiensi Petugas Unit Informasi Dibandar Udara Sultan Muhammad Salahuddin Bima, adapun hasil penelitian yang didapat selama penelitian berlangsung dalam bentuk dokumentasi foto. Dokumentasi foto yang di dapat selama penelitian yaitu kegiatan selama peneliti melakukan wawancara, rekap jurnal harian.

Pembahasan

Pada pembahasan ini peneliti sajikan hasil dari penelittian yang telah dilakukan dan selanjutnya membahas tentang rumusan masalah yang diangkat oleh peneliti tentang Implementasi Aplikasi SISFOANGUD dalam Mendukung Efisiensi Petugas Unit Informasi Dibandar Udara Sultan Muhammad Salahuddin Bima dengan analisi tematik. Dalam proses analisis tematik dilakukan berdasarkan tahapan yang dikembangkan oleh Braun dan Clarke (2006) yaitu ada 5 tahapan, dari proses tersebut ditemukan lima tema utama yaitu

- Ketergantungan pada proses Manual
- Ketiadaan Standar Kerja atau SOP (Standar Operating Prosedure)
- Hambatan pemanfaatan Sistem
- Kesadaran dan adaptasi
- Kurangnya evaluasi.

Alasan Penggunaan Aplikasi SISFOANGUD

Dari hasil wawancara petugas informasi aplikasi SISFOANDGUD diterapkan sebagai bagian dari kebijakan digitalisasi pelayanan publik dan pengawasan angkutan udara oleh mentrian perhubungan. Aplikasi ini dirancang agar setiap unit kerja dapat melaporkan data dengan format yang seraga, akurat, dan dapat di akses secara nasional. Aplikasi ini menggantikan sistem lama (SIASATI) dan diharapkan menjadi platform standar pelaoran data operasional transportasi udara di seluruh indonesia. Perubahan nama dari SIASATI ke SISFOANGUD tidak membawa perbedaan fungsi, namun menegaskan penyelarasan sistem dengan kebijakan nasional terbaru dalam pengawasan angkutan dan saranan transportasi.

Di lapangan, aplikasi ini digunakan oleh petugas Unit informasi sebagai sarana pelaporan aktivitas harian penerbangan. Akan tetapi, alasan utama penggunaan aplikasi bukan hanya berasal dari kesadaran personal akan manfaat sistem digital, melainkan lebih

karena adanya intruksi dari pimpinan dan tuntutan administratif dari pihak atasan. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan aplikasi belum berbasis pada pemahaman menyeluruh terhadap fungsinya.

Beberapa petugas menyampaikan bahwa mereka “belum terbiasa” menggunakan aplikasi secara langsung selama jam operasional. Mereka lebih memilih mencatat terlebih dahulu di atas kertas atau dijurnal harian, kemudian menginput data ke aplikasi setelah semua kegiatan selesai. Artinya SISFOANGUD lebih diposisikan sebagai alat pelaporan akhir, bukan sebagai alat bantu kerja realtime.

Namun, alasan penggunaan SISFOANGUD ditingkat pelaksana lebih mengarah pada intruksi atasan dan kewajiban pelaporan, bukan kesadaran fungsional. Artinya, sebagai petugas belum memanfaatkan aplikasi sebagai alat bantu kerja real time, tetapi lebih sebagai alat pelaporan akhir.

Permasalahan dalam Penggunaan SISFOANGUD

Dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa Permasalahan penggunaan SISFOANGUD dapat dikategorikan ke dalam empat aspek utama yaitu teknis, SDM, prosedural dan budaya kerja.

- Pertama, dari segi SDM, sebagai petugas belum memahami secara menyeluruh fitur-fitur aplikasi. Beberapa engaku hanya menggunakan fitur dasar sebagai input jumlah keberangkatan dan kedatangan, tanpa mengeksplorasi fitur pelaporan atau grafik pemantauan. Hal ini terjadi karena belum ada pelatihan lanjutan sejak pergantian dari SIASATI ke SISFOANGUD. Minimnya transfer pengetahuan juga berpengaruh pada rendahnya kepercayaan diri petugas saat mengoperasikan sistem.
- Kedua, secara teknik, penggunaan aplikasi mengalami kendala seperti koneksi internet yang tidak stabil, sistem yang lambat saat akses bersamaan, serta keterbatasan perangkat komputernya hanya tersedia satu unit di ruang kerja. Masalah ini membuat petugas lebih memilih mencatat manual, karena dianggap lebih cepat dan tidak tergantung pada jaringan.
- Ketiga, dari sisi prosedural, tidak terdapat SOP atau petunjuk teknik resmi dari manajemen terkait penggunaan aplikasi secara harian seperti ketika pesawat take off data harus cepat diinput ke dalam aplikasi. Petugas dibiarkan menggunakan metode masing-masing yang mengakibatkan tidak adanya keseragaman. Sebagian besar petugas membuat jurnal manual terlebih dahulu, kemudian menyalin datanya ke aplikasi menjelang sore hari.

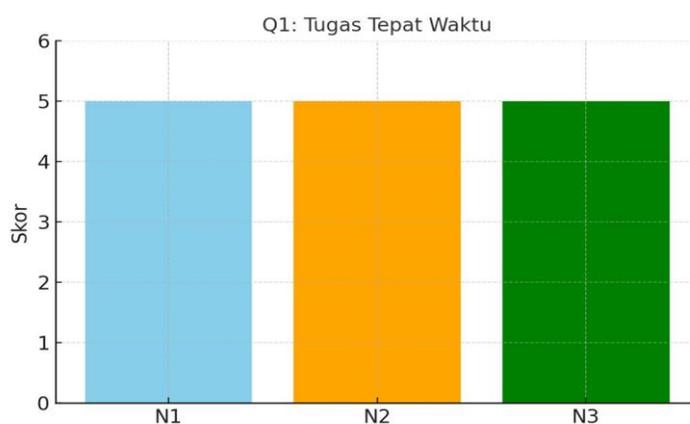
- Keempat, dari sisi budaya kerja karena kebiasaan mereka yang sering melakukan atau menulis di kertas kecil terlebih dahulu baru menginput ke aplikasinya dan juga mereka sering menunda untuk langsung menginput ke aplikasi sehingga beban kerja petugas yang shift siang lebih banyak yaitu melakukan input data dan mencatat di jurnal harian juga.

Peran SISFOANGUD dalam mendukung Efisiensi Kerja berdasarkan Self Appraisal

Berdasarkan hasil self appraisal yang dilakukan terhadap tiga petugas unit bandar udara sultan muhammad salahuddin bima, dapat disimpulkan bahwa aplikasi SISFOANGUD memiliki potensi dalam mendukung efisiensi kerja, namun pemanfaatannya belum maksimal secara merata. Penilaian diri dari masing-masing narasumber menunjukkan persepsi positif, namun masih terdapat perbedaan tingkat pemahaman, kebiasaan kerja, dan pengalaman teknis, serta kesadaran diri.

Semua narasumber menilai bahwa mereka telah menyelesaikan tugas tepat waktu dan sesuai kualitas meskipun metode kerja masih bervariasi antara manual dan digital, aplikasi sisfoangud belum digunakan secara real-time, namun tetap membantu efisiensi dalam laporan akhir, dan dapat dilihat dari hasil self appraisal:

Apakah anda merasa telah menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu dan kualitas yang diharapkan?



Gambar 1 Tugas tepat Waktu

Ket:

skor 5: sangat setuju

N1: Narasumber 1

skor 4: setuju

N2: Narasumber 2

skor 3: netral

N3: Narasumber 3

skor 2: tidak setuju

Dari diagram diatas dapat disimpulkan bahwa semua narasumber telah menyelesaikan tugas tepat waktu dan sesuai standar. Ini menunjukkan bahwa meskipun

masih ada pencatatan manual atau menggunakan kertas kecil, hasil akhir tetap dapat dicapai. Aplikasi SISFOANGUD belum berperan dominan tapi mendukung dalam perekapan.

Seberapa baik kemampuan anda dalam menggunakan aplikasi SISFOANGUD untuk mendukung tugas sehari-hari?



Gambar 2 Kemampuan petugas dalam menggunakan aplikasi

Ket:

Skor 5: Sangat Baik

N1: Narasumber 1

Skor 4: Baik

N2: Narasumber 2

Skor 3: Cukup

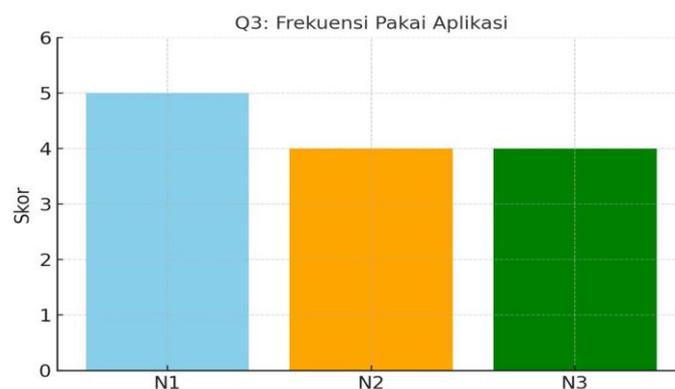
N3: Narasumber 3

Skor 2: Kurang

Skor 1: Sangat Kurang

Kesimpulan dari diagram diatas adalah terdapat ketimpangan kemampuan antar petugas. Dua narasumber merasa sangat mampu, namun satu merasa cukup saja. Pelatihan teknis tetap membutuhkan agar semua petugas berada pada tingkat pemahaman yang seragam.

Seberapa sering anda menggunakan aplikasi SISFOANGUD dalam pekerjaan?



Gambar 3 Frekuensi penggunaan aplikasi.

Ket:

Skor 5: Selalu

N1: Narasumber 1

Skor 4: Sering

N2: Narasumber 2

Skor 3: Kadang-kadang

N3: Narasumber 3

Skor 2: Jarang

Skor 1: Tidak Pernah

Hasil dari diagramnya diatas adalah dapat dilihat seluruh narasumber menggunakan aplikasi secara reguler, menunjukkan bahwa sistem telah menjadi bagian dari alur kerja harian. Namun frekuensi tinggi tidak selalu berarti efisien jika tidak digunakan real-time.

Berapa kali anda menggunakan aplikasi SISFOANGUD dalam sehari?



Gambar 4 Jumlah penggunaan aplikasi perhari.

Ket:

Skor 5: Lebih dari tiga kali

N1: Narasumber 1

Skor 4: Tiga kali

N2: Narasumber 2

Skor 3: Dua kali

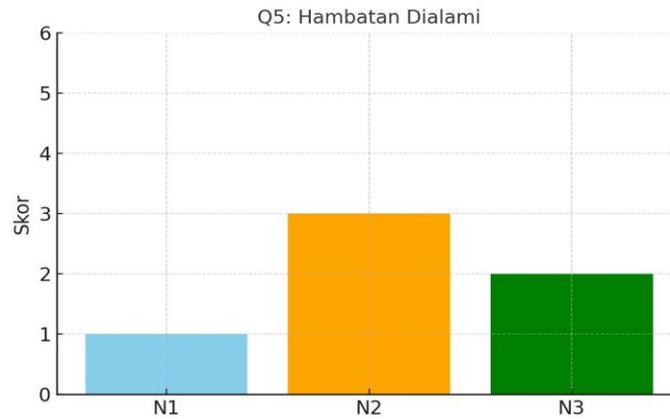
N3: Narasumber 3

Skor 2: Satu kali

Skor 1: Tidak sama sekali

Hasil dari diagram ini adalah sebagian besar narasumber mengakses aplikasi lebih dari tiga kali perhari yaitu menunjukkan keterlibatan tinggi, dan ada narasumber menunjukkan penggunaan sedang, kemungkinan karena waktu atau beban kerja.

Seberapa besar hambatan yang anda alami dalam menggunakan aplikasi SISFOANGUD?



Gambar 5 Hambatan yang dialami oleh petugas.

Ket:

Skor 5: Sangat Besar

N1: Narasumber 1

Skor 4: Besar

N2: Narasumber 2

Skor 3: Cukup

N3: Narasumber 3

Skor 2: Kecil

Skor 1: Tidak ada

Hasil dari diagram diatas narasumber merasa tidak ada hambatan sedangkan narasumber 2 dan 3 mengalami sedang dan cukup jadi faktor teknis seperti jaringan, human eror atau perangkat masih menjadi kendala serius bagi sebagian besar petugas. Seberapa sering anda memerlukan bantuan rekan kerja dalam menyelesaikan tugas?



Gambar 6 Bantuan rekan kerja.

Ket:

Skor 5: Selalu

N1: Narasumber 1

Skor 4: Sering

N2: Narasumber 2

Skor 3: Kadang-kadang

N3: Narasumber 3

Skor 2: Jarang

Skor 1: Tidak Pernah

Hasilnya yaitu petugas masih membutuhkan bantuan rekan kerja dapat diartikann atau menandakan adanya ketergantungan yang bisa mempengaruhi efisiensi kerja individual.

Apakah anda merasa perlu pelatihan tambahan untuk meningkatkan kemampuan anda dalam penggunaan aplikasi SISFOANGUD?



Gambar 7 Perlu pelatihan tambahan.

Ket:

Skor 5: Sangat Perlu

N1: Narasumber 1

Skor 4: Perlu

N2: Narasumber 2

Skor 3: Cukup Perlu

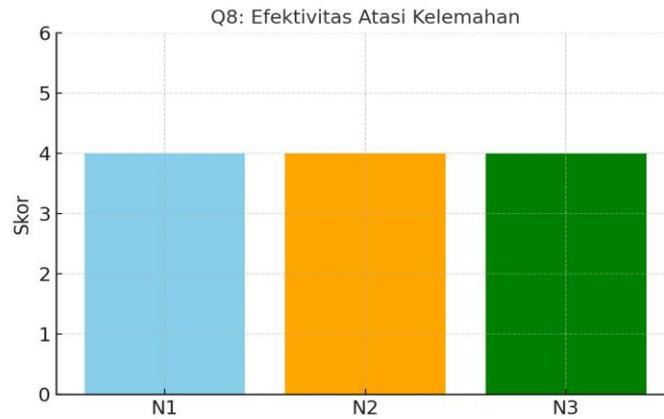
N3: Narasumber 3

Skor 2: Tidak Perlu

Skor 1: Sangat Tidak Perlu

Kesimpulan dari diagram diatas adalah dua narasumber merasa perlu pelatihan, satu tidak terlalu. Jadi pelatihan lanjutan penting untuk mengatasi kesenjangan kemampuan dan memaksimalkan pemanfaatan aplikasi.

Seberapa efektif langkah-langkah yang anda ambil untuk mengatasi kelemahan dalam pekerjaan?



Gambar 8 Efektivitas atasi kelemahan.

Ket:

Skor 5: Sangat Efektif

N1: Narasumber 1

Skor 4: Efektif

N2: Narasumber 2

Skor 3: Cukup Efektif

N3: Narasumber 3

Skor 2: Kurang Efektif

Skor 1: Tidak Efektif

Hasilnya semua narasumber merasa cukup efektif dalam mengatasi kendala pribadi. Hal ini menunjukkan kesadaran individu cukup baik, namun tetap perlu sistem pendampingan dari manajemen.

Apakah fitur aplikasi SISFOANGUD mendukung pekerjaan anda secara langsung?



Gambar 9 Fiturnya mendukung pekerjaan.

Ket:

Skor 5: Sangat Setuju

N1: Narasumber 1

Skor 4: Setuju

N2: Narasumber 2

Skor 3: Netral

N3: Narasumber 3

Skor 2: Tidak Setuju

Skor 1: Sangat Tidak Setuju

Dari diagram itu menunjukkan sebagian besar narasumber menilai fitur aplikasi sangat membantu, namun satu merasa biasa saja artinya, beberapa fitur mungkin belum memanfaatkan sepenuhnya atau tidak sesuai kebutuhan spesifik.

Seberapa mudah anda memahami penggunaan fitur dalam aplikasi SISFOANGUD?



Gambar 10 Mudah pahami fitur dalam aplikasi SISFOANGUD

Ket:

Skor 5: Sangat Mudah

N1: Narasumber 1

Skor 4: Mudah

N2: Narasumber 2

Skor 3: Cukup Mudah

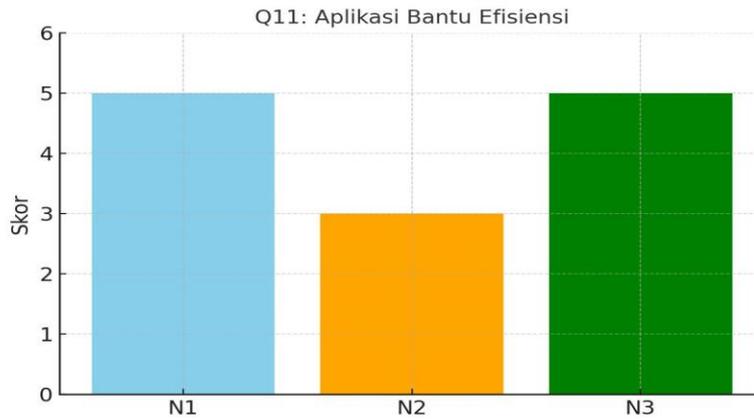
N3: Narasumber 3

Skor 2: Sulit

Skor 1: Sangat Sulit

Diagram diatas menunjukkan sebagian dua narasumber memahami fitur dengan sangat baik, namun satu merasa kesulitan. Ini menegaskan kembali pentingnya pelatihan untuk memastikan pemahaman fitur secara menyeluruh.

Apakah anda merasa aplikasi SISFOANGUD dapat membantu meningkatkan efisiensi kerja anda?



Gambar 11 SISFOANGUD membantu meningkatkan efisiensi

Ket:

Skor 5: Sangat Setuju

N1: Narasumber 1

Skor 4: Setuju

N2: Narasumber 2

Skor 3: Netral

N3: Narasumber 3

Skor 2: Tidak Setuju

Skor 1: Sangat Tidak Setuju

Hasil dari diagram diatas menunjukkan sebagian besar merasa aplikasi mendukung efisiensi kerja dan satu narasumber merasa tidak merasakan dampak signifikan dan perlu peningkatan integrasi sistem ke dalam operasional langsung.

Apakah anda lebih sering menggunakan manual atau input langsung ke aplikasinya?



Gambar 12 Lebih banyak menggunakan aplikasi atau manual.

Ket:

Skor 5: Manual

N1: Narasumber 1

Skor 4: Aplikasi

N2: Narasumber 2

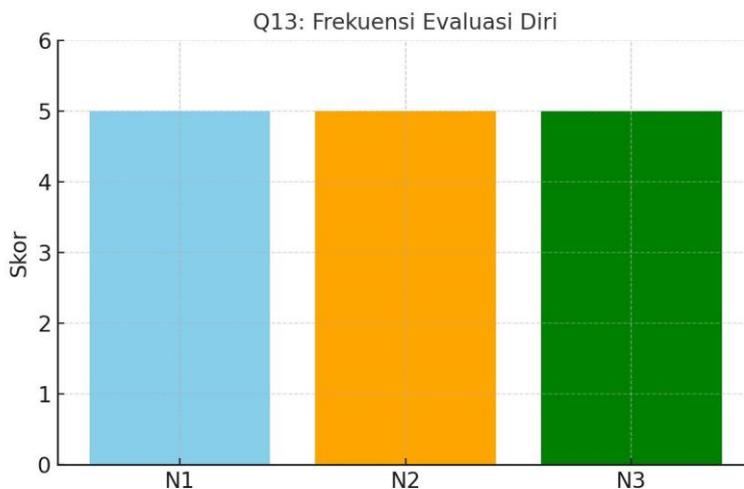
Skor 3: Kedua-duanya

N3: Narasumber 3

Skor 2: Tidak Kedua-duanya

Hasilnya semua narasumber menggunakan manual dan aplikasi secara bersamaan, menunjukkan bahwa aplikasi belum sepenuhnya menggantikan metode lama.

Seberapa sering melakukan evaluasi rutin?



Gambar 13 Fekuensi melakukan evaluasi

Ket:

Skor 5: Dua kali dalam sebulan N1: Narasumber 1

Skor 4: Satu kali dalam sebulan N2: Narasumber 2

Skor 3: Satu kali dalam tiga bulan N3: Narasumber 3

Skor 2: Satu kali dalam enam bulan

Skor 1: Satu kali dalam setahun

Dari diagram diatas dapat dilihat bahwa seluruh narasumber rutin melakukan evaluasi yaitu dua kali dalam sebulan, ini menunjukkan kesadaran kerja cukup tinggi, namun perlu diformalisasi agar hasil evaluasi dapat ditindak lanjuti seacra sistematik.

Jadi berdasarkan hasil self appraisal yang dilakukan terhadap tiga petugas Unit Informasi di Bandar Udara Sultan Muhammad Salahuddin Bima, dapat disimpulkan bahwa aplikasi SISFOANGUD memiliki potensi dalam mendukung efisiensi kerja, meskipun belum dimanfaatkan secara optimal oleh seluruh petugas. Ketiga narasumber menyatakan bahwa mereka mampu menyelesaikan tugas tepat waktu, menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi baik secara penuh maupun terbatas, tidak menghambat kelancaran tugas harian. Namun, kemampuan dalam mengoperasikan aplikasi SISFOANGUD masih bervariasi. Dua narasumber merasa sangat mampu, sementara satu lainnya mengaku hanya cukup memahami. Yang menunjukkan adanya kesenjangan pemahaman teknologi antar individu.

Frekuensi penggunaan aplikasi tergolong tinggi dengan mayoritas petugas mengakses lebih dari tiga kali sehari. Namun demikian, beberapa diantaranya masih mengalami hambatan teknis seperti gangguan jaringan dan keterbatasan perangkat, yang menyebabkan sebagian pekerjaan tetap dicatat secara manual sebelum akhirnya diinput ke aplikasi. Selain itu, beberapa petugas mengungkapkan bahwa mereka masih memerlukan bantuan dari rekan kerja dan merasa perlu pelatihan tambahan untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam mengoperasikan aplikasi. Hal ini memperlihatkan bahwa efisiensi belum sepenuhnya secara individu.

Meskipun begitu, para petugas pada umumnya menilai bahwa fitur-fitur dalam SISFOANGUD cukup mendukung pekerjaan mereka dan membantu dalam proses pelaporan. Mereka juga merasa bahwa aplikasi ini mudah digunakan, terutama dalam hal pelaporan akhir. Sayangnya, ketiganya masih mengombinasikan metode pencatatan manual dan digital tetapi pada saat kemarin penulis melakukan observasi kembali, semua petugas sudah langsung menginput ke aplikasi pada saat posko atau nataru.

Dengan demikian berdasarkan pendekatan self appraisal, aplikasi SISFOANGUD dapat mendukung efisiensi kerja petugas unit informasi jika digunakan secara konsisten dengan peningkatan kapasitas penggunaan melalui pelatihan, kesadaran diri, serta penerapan SOP yang jelas.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui metode observasi, wawancara, dokumentasi, serta pendekatan self appraisal terhadap tiga petugas Unit Informasi di Bandar Udara Sultan Muhammad Salahuddin Bima, dapat disimpulkan bahwa implementasi aplikasi SISFOANGUD memiliki potensi mendukung efisiensi kerja petugas Unit Informasi.

Penggunaan aplikasi masih cenderung dipengaruhi oleh kewajiban pelaporan dan instruksi atasan bukan oleh kesadaran penuh akan manfaatnya sebagai alat bantu kerja harian. Banyak petugas yang masih mencatat data secara manual terlebih dahulu sebelum menginput ke aplikasi, yang menunjukkan bahwa SISFOANGUD belum sepenuhnya terintegrasi dalam sistem kerja operasional real-time. Hambatan teknis seperti jaringan yang kurang stabil, keterbatasan perangkat, dan tidak adanya SOP resmi juga menjadi penghambat dalam pemanfaatan maksimal aplikasi ini.

Selain itu, hasil self appraisal menunjukkan bahwa meskipun seluruh petugas merasa mampu menyelesaikan tugas tepat waktu dan sebagian besar menilai fitur aplikasi

mendukung pekerjaan, masih terdapat kesenjangan kemampuan teknis dan pemahaman penggunaan aplikasi antar petugas. Evaluasi diri sudah dilakukan secara rutin namun belum menjadi bagian sistem manajemen kinerja formal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adzim, M. F., & Vrikati, N. S. (2020). Studi Islam dalam kaca mata normatif dan historis. *Al-Munqidz: Jurnal Kajian Keislaman*, 8(3), 441–452. <https://doi.org/10.52802/amk.v8i3.275>
- Anwar Prabu Mangkunegara, A. A. (2015). *Manajemen sumber daya manusia perusahaan*. Remaja Rosdakarya.
- Bima Airport. (n.d.). *Profil Bandara Sultan Muhammad Salahuddin (BMU)*. Diakses 11 Oktober 2024, dari <https://www.bima-airport.co.id>
- Fauziah, & Hedwig, R. (2016). *Pengantar teknologi informasi*. Muara Indah.
- Fuad, A., & Nugroho, K. S. (2014). *Panduan praktis penelitian kualitatif*. Graha Ilmu.
- International Civil Aviation Organization. (2004). *Annex 14 to the Convention on International Civil Aviation: Aerodromes. Volume I: Aerodrome design and operations*. ICAO.
- Kadir, A. (2003). *Pengenalan teknologi informasi*. Andi.
- Kadir, A. (2008). *Dasar pemrograman komputer*. Andi.
- Kalakota, R., & Robinson, M. (2001). *E-Business 2.0: Roadmap for success*. Addison-Wesley Professional.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring. (n.d.). *Efisiensi*. Diakses dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id>
- Kementerian Perhubungan Republik Indonesia. (2012). *Instruksi Menteri Perhubungan Nomor IM 4 Tahun 2012 tentang Pelaksanaan Pelaporan Data Operasional Angkutan dan Sarana Transportasi Secara Elektronik dengan Menggunakan Sistem Informasi Angkutan dan Sarana Transportasi Indonesia (SIASATI)*.
- Kementerian Perhubungan. (2025). *Sistem Informasi Angkutan dan Sarana Transportasi Indonesia (SIASATI)*.
- LinovHR. (2023). *Self appraisal adalah: Pengertian, tujuan, dan manfaatnya*. <https://www.linovhr.com/self-appraisal-adalah/>
- Mathis, R. L., & Jackson, J. H. (2006). *Human resource management*. South-Western College Pub.

- Meilani, S. (2022). Analisis implementasi fungsi manajemen pada unit informasi dalam meningkatkan pelayanan di Bandar Udara Internasional I Gusti Ngurah Rai Bali. [*Laporan tidak diterbitkan*].
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif di bidang kesehatan masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145–150.
- Mulyadi. (2007). *Sistem akuntansi*. Salemba Empat.
- Nursalam. (2020). *Metodologi penelitian ilmu keperawatan: Pendekatan praktis*. Salemba Medika.
- Republik Indonesia. (2009). *Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2009 tentang Penerbangan*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 1.
- Resky, M., & Solihin, A. (2014). Analisis implementasi fungsi manajemen pada unit informasi dalam meningkatkan pelayanan di Bandar Udara Internasional I Gusti Ngurah Rai Bali. [*Laporan tidak diterbitkan*].
- Sa'adah, M., Rahmayati, G. T., & Prasetyo, Y. C. (2022). Strategi dalam menjaga keabsahan data pada penelitian kualitatif. *Jurnal Tadris Matematika*, 1, 56.
- Silaen, S. (2018). *Metode penelitian bisnis*. Mitra Wacana Media.
- Statistikpenelitian.com. (2021). *Wawancara penelitian kualitatif: Konsep & tahapan*. <https://statistikpenelitian.com/wawancara-kualitatif/>
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.